

**PENERAPAN METODE PROYEK MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS PESERTA DIDIK TAMAN KANAK-KANAK
BERINGIN RAYA KEMILING**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
Rosinta
NPM : 1411070206

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan kurangnya menganyam anak Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Beringin Raya Kemiling. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dalam hal ini dengan mengamati pelaksanaan Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan Menganyam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Beringin Raya Kemiling

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara dan pengamatan. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai menganyam yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas anak, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan data data penunjang yang diperoleh dari dokumentasi di kelurahan. Semua data-data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan Menganyam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Beringin Raya Kemiling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal mengembangkan kreativitas anak, guru lebih banyak menggunakan media menganyam, yaitu menganyam yang di mana dalam kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak.

Kata Kunci : Menganyam, Kreativitas, Metode Proyek.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : Rosinta
NPM : 1411070206
Jurusan : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan Menganyam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Beringin Raya Kemiling

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosah dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
NIP. 195508261983032002

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD**

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN METODE PROYEK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK TAMAN KANAK-KANAK BERINGIN RAYA KEMILING.** Disusun oleh **Rosinta, NPM: 1411070206,** Jurusan: **Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini.** Telah diujikan pada hari/tanggal: **Senin, 21 juni 2021**

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr.H.Subandi,MM** (.....)

Sekretaris : **Cahniyo Wijaya Kuswanto,M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr.Heny Wulandari,M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof.Dr.Hj.Nilawati Tajuddin,M.Si** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr.H.Agus Jatmiko,M.Pd** (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640328 198803 200 2

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua ku Bapak Sungkono Dan mama Khosiah yang telah tulus dan sabar mendidik dan membesarkan ku, serta tak henti-hentinya memberikan doa dalam stiap doanya dan menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dan Adikku tersayang yang juga selalu mendoakan dan memeberikan semangat kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat umtukku dan semuanya.
3. Keluarga besar mama dan keluarga besar papa yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-temanku kelas PLAUD D khususnya Sahabatku, Rina Wijaya, Roisah al-khusnah, nurvidia tintia yang telah bersama-sama berjuang bersama sejak masuk kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman SD Lady Kovenia, Vionita Yolanda.
6. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rosinta , dilahirkan di Tanjung Karang,pada tanggal 29 Mei 1996. Penulis adalah anak kedua dari 4 bersaudara,lahir dari pasangan Bapak Sungkono dan Ibu Khosiah.

Penulis menempuh pendidikan pertama di Sekolah Dasar Negeri 1 Segala Mider Kabupaten kota bandar lampung yang lulus pada taahun 2008 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah Negeri 1 (MODEL) Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014 dan mengikuti Pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2014/2015 M.

Bandar Lampung, Juni2021

Rosinta
NPM. 1411070206



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatanmenganyam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Beringin Raya Kemiling dengan baik dan lancar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberi bantuan, dan petunjuk yang sangat besar artinya bagi penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Dr. H. Agus Jatmiko M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raufdatul Athfal yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian serta memotivasi pada penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Prof.Dr.Hj.Nilawati Tajuddin dan Bapak Dr. H. Agus Jatmiko M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Parti, S.paud selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Guru-guru yang telah memberikan waktu dan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya.

Bandar Lampung, Juni2021

Rosinta
NPM. 141107002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Kreativitas.....	11
1. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini.....	11
2. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini	12
3. Potensi Kreativitas Anak Usia Dini	14
4. Faktor-faktor Mempengaruhi Kreativitas	14
5. Kondisi Yang Dapat Menghambat dan Meningkatkan Kreativitas Anak	14
B. Metode Proyek	16
1. Pengertian Metode Proyek.....	16
2. Langkah-Langkah Metode Proyek.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	20

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
D. Objek Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Uji Keabsahan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Rekomendasi	61
C. Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai sarana yang paling ideal bagi bangsa Indonesia. Tujuan ideal yang hendak dicapai melalui proses dan sistem pendidikan nasional adalah sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 RI Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 yaitu yang berbunyi:

Pendidikan Anak usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*), dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Maka sebaiknya pendidikan anak usia dini janganlah dianggap sebagai pelengkap saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang diberikan jauh di atasnya. Hal ini dikaitkan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia

¹Undang-Undang Sisdiknas, Amandemen (Jakarta: Sandro Jaya, 2004), h.24.

memberimu pendengaran, penglihatan, dan hatinurani, agar kamu bersyukur.”(An-Nahl:78).²

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini sangat penting dilakukan, maka perlunya pendidik untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Rentang usia 0-6 Tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat kemampuan fisik, bahasa, sosio- emosional dan spritual termasuk didalamnya kreativitas belajar.

Masa kanak-kanak adalah masa golden age atau masa keemasan anak, dimana pada masa ini masa yang sangat penting dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemilihan permainan yang benar dan tepat dapat menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan kreativitas anak.

Adapun kreativitas seseorang ditandai oleh beberapa ciri seperti yang di kemukakan oleh Munandar bahwa ciri-ciri dari sikap kreatif adalah a). Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, b). Sering mengajukan pertanyaan yang baik, c). Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, d). Bebas dalam menyatakan pendapat, e). Mempunyai rasa keindahan yang dalam, f). Menonjol dalam salah satu bidang seni, g). Mempunyai rasa humor, h). Mempunyai daya imajinasi, i). Mampu melihat

²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro 2005.

suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, dan j). Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.³

Kreativitas sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri anak khususnya bagi anak usia Taman Kanak-Kanak. Dengan kreativitas anak mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam dirinya, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak ide dan gagasan. Kreativitas dapat ditingkatkan melalui imajinasi. Asumsi belajar yang hanya melalui buku, bagi anak prasekolah khususnya taman kanak-kanak adalah sangat naif, sebaliknya anak seusia mereka akan lebih banyak belajar dari pada melalui simbol tertulis.

Untuk mendukung kreativitas mereka, perlu tercipta suasana yang menjamin terpeliharanya kebebasan psikologis yang dapat di ciptakan dan dipelihara dengan membangun suasana bermain yang dapat melatih dan memberikan kesempatan pada anak untuk menampilkan ide dan gagasan baru secara lancar dan orsinil, untuk mendukung semua itu dibutuhkan media dan alat peraga yang lengkap, baik dari pabrik, buatan guru atau lingkungan. Anak diajak berimajinasi dapat meningkatkan kreativitasnya, mengembangkan kreativitas berpikir. Kurang maksimalnya kreativitas anak karena kurangnya media pembelajaran atau alat peraga yang masih rendah.

Peningkatan kreativitas anak dapat dirangsang melalui bermain. Bermain akan lebih mempermudah dalam proses merangsang kreativitas anak. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik anak, mereka menggunakan tiap indranya untuk melakukan esensi dari pengalaman barunya. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh maka seorang anak akan mencapai hasil yang kreatif. Dengan bermain diharapkan kreativitas anak akan semakin meningkat dan lebih baik lagi.

³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h. 25

Dalam mengembangkan kreativitas anak metode yang dipergunakan juga mampu untuk mendorong anak agar dapat mencari serta menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu untuk memecahkan masalah, memikirkan kembali, membangun kembali dan dapat menentukan ide-ide baru.

Salah satu perkembangan yang sedang berlangsung pada anak TK adalah perkembangan kreativitasnya. Menurut Gordon dan Browne dalam Moeslichantoen mengatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki.⁴

Drevdal dalam Yeni Erawati mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.⁵ Sedangkan menurut Hurlock dalam Yeni Erawati kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru.⁶

Di dalam kreativitas anak harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang menjelajah lingkungan, banyak mengajukan pertanyaan imajinatif, bereksperimen, terbuka untuk rangsangan-rangsangan baru, berminat untuk melakukan macam-macam hal, ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dan tidak pernah merasa bosan.

Menjadi kreatif juga penting bagi anak usia dini karena menambah bumbu dalam permainannya. Jiwa kreatif dapat membawa permainan menjadi menyenangkan, tentu mereka merasa lebih bahagia dan puas. Kreativitas memberi anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan

⁴ Moeslichantoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). h. 19

⁵ Yeni Erawati, "Penggunaan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Darussalam", (Jurnal Program Studi Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura 2016), h. 3

⁶ *Ibid*, h. 3

pribadinya.⁷ Dewasa ini dirasakan betapa pentingnya kreativitas bagi anak terutama bagi perkembangan kepribadian anak usia taman kanak-kanak karena dengan kreativitas anak mendapatkan kesenangan, kebahagiaan, dan rasa puas. Dengan kreativitas akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

Berdasarkan teori diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pengembangan kreativitas merupakan bagian integral dari kebanyakan program untuk anak berbakat. Jika ditinjau dari program atau sasaran belajar anak didik, kreativitas biasanya disebut sebagai prioritas, kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang tertentu.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar) intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.⁸

Dengan daya imajinasi kreativitas anak akan semakin kuat dan hidup jika pengalaman sensoriknya makin banyak dan makin kaya. ia mendapat pengalaman tentang lingkungan melalui kemampuannya untuk melihat, mendengar, mencium, dan meraba. Karena itu, tujuan pendidikan pada masa anak-anak ialah meningkatkan kesadaran sensoriknya.⁹

Pada dasarnya anak memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang baru. Anak usia dini akan banyak bertanya dan sering memperhatikan berbagai hal yang dilihat, didengar dan dirasakannya, mereka memiliki minat dan antusias yang kuat terhadap benda-benda dan lingkungan yang

⁷Novan Andi Wijayani dan Barawi. *Format PAUD*. (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012). h.102

⁸Mansyur, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). h.88

⁹Email Salim dkk. *Mengembangkan Kreativitas*. (Jakarta: Pustaka Populer, 2001). h.47

ada disekitarnya, hal ini akan sangat berguna bagi perkembangan kreativitas anak usia dini. Terkait dengan hal tersebut peran guru serta lingkungan yang mendukung sangat dibutuhkan agar kreativitas anak dapat berkembang dengan optimal. Kreativitas akan terwujud apabila dikembangkan dengan stimulasi yang tepat. Potensi kreatif pada anak akan dapat diamati ketika anak melakukan kegiatan bermain, karena pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara menyenangkan. Oleh karena itu agar kreativitas anak dapat terstimulus dengan baik maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹⁰

Metode yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak, baik itu perkembangan sikap dan nilai moral agama, kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, sertasen. Terdapat berbagai metode-metode yang dapat mengembangkan kreativitas anak diantaranya metode karyawisata, metode eksplorasi, metode eksperimen, melalui permainan musik, dan metode proyek.

Metode proyek adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajarannya, sehingga peserta didik tertarik untuk belajar.¹¹

Maka dengan ini penulis memaparkan bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan dengan salah satunya menggunakan

¹⁰Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 52

¹¹Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem* (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), (Jogjakarta: DIVA Press, 2014) h. 33

media menganyam. Kegiatan menganyam merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran bagi anak. Menganyam merupakan salah satu kerajinan khas Indonesia. Menurut Sumanto menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian.¹²

Menurut Anton dan Abbas menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur keatas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.¹³

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam sederhana. Menganyam diajarkan dengan sangat sederhana kepada anak. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan kordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika, dan melatih konsentrasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur keatas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.

Fakta di sekolah menunjukan bahwa kegiatan yang dilakukan di sekolah masih terfokusnya pada tugas-tugas yang membuat anak jenuh sehingga perkembangan kreativitas anak

¹²Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas 2005). h.119

¹³Anton Gerbonodan Abbas Siregar Djarijah. *Aneka Anyaman Bambu*. Kanisius. (Yogyakarta: 2005). h. 37

belum berkembang optimal. Media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik. metode yang di gunakan masih bersifat akademik yaitu hanya menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menghitung. anak juga masih selalu menggunakan LKS. Faktanya guru masih belum optimal dalam menggunakan permainan untuk mengenalkan anak tentang kerativitas.

Berdasarkanpraobservasi yang peneliti lakukan di Taman Kanak-Kanak Beringin Raya Kemiling bahwa pada kenyataannya upaya guru dalam mengembangkan kreativitas melalui metode proyek dengan media menganyam sudah dilakukan tetapi belum maksimal. Hal ini terlihat pada saat anak belum mampu menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif, anak belum mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan), anak belum mampu membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan, anak belum memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Dengan demikian peneliti bermaksud untuk meneliti dalam hal “Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan Menganyam dalam Mengembangkan Kreativitas pada Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Beringin Raya Kemiling”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kegiatan yang dilakukan di sekolah masih terfokusnya pada tugas-tugas yang membuat anak jenuh
2. Pembelajaran pernah dilakukan tetapi belum maksimal sehingga perkembangan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun belum berkembang di taman kanak-kanak beringin raya kemiling

C. BatasanMasalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu:

1. Penelitian ini hanya akan membahas tentang bagaimana upaya guru dalam Mengembangkan Kreativitas Melalui Metode Proyek Dengan Kegiatan Menganyam.
2. Penelitian ini dibatasi pada anak di Taman Kanak-Kanak Beringin Raya Kemiling 5-6 Tahun.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode Proyek Melalui Kegiatan Menganyam Dalam Mengembangkan Kreativitas pada Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak Beringin Raya Kemiling”?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru menerapkan metode proyek melalui kegiatan menganyam dalam mengembangkan kreativitas pada peserta didik di taman kanak-kanak beringin raya kemiling.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, penelitian ini idapat memberikan beberapa manfaat yaitu :
 - a. Bagi peserta didik: dapat mengembangkan kreativitas melalui metode proyek dengan kegiatan menganyam.
 - b. Bagi guru: sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kreativitas melalui metode proyek dengan kegiatan menganyam.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan kreativitas.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran untuk menerapkan metode proyek melalui kegiatan menganyam dalam mengembangkan kreativitas pada peserta didik di taman kanak-kanak beringin raya kemiling.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

Isjoni menyatakan bahwa "metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari". Dengan demikian, metode proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pemecahan bersama masalah yang mempunyai nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi anak, serta mengembangkan keterampilan menjalani kehidupan sehari-hari.

Daryanto mengatakan, "Metode proyek adalah cara belajar yang memberi kebebasan berpikir pada peserta yang berkaitan dengan isi atau bahan pengajaran dan tujuan yang direncanakan". Selanjutnya menurut Anita, "Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak". Dengan demikian, metode proyek menentukan sejauh mana potensi yang dimiliki anak dengan bahan pengajaran yang direncanakan harus sesuai untuk anak agar kreativitas anak berkembang.¹⁴

Lucia Raatma, menyatakan "*Cooperation means working with others on a common task. Cooperation people work together to reach goals big tasks seem smaller when each person does one part of the task a group often can reach a goal that one person cannot*". Berdasarkan pendapat tersebut metode proyek juga dapat dipergunakan untuk dapat mengeksplorasi hal-hal yang menantang bagi anak. Informasi tersebut dapat dipergunakan untuk membagi pekerjaan baik

¹⁴ Yeni Erawati, "Penggunaan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Darussalam", (Jurnal Program Studi Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura 2016), h.2

secara individu maupun kelompok dalam kegiatan proyek yang cocok bagi anak-anak.¹⁵

Kegiatan proyek merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu hasil karya yang dilakukan secara kelompok, menjadi tanggung jawab kelompok, dan memerlukan kerja sama kelompok secara terpadu. Apabila suatu proyek telah ditetapkan, biasanya anak ingin segera menerima pekerjaan yang menjadi bagiannya untuk diselesaikan. Anak TK umumnya lebih menyukai untuk melakukan daripada harus merencanakan terlebih dahulu. Anak belum menyadari bahwa dalam kegiatan proyek apa yang dilakukan anak yang satu, atau kelompok yang satu itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyelesaian proyek secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah cara pemberian pengalaman belajar kepada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berkelompok, dan memerlukan kerjasama secara terpadu.

2. Langkah-langkah Metode Proyek

Menurut Made Wena, langkah-langkah pelaksanaan metode proyek sebagai berikut:

a. Persiapan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sesuatu yang harus ada dalam setiap tindak pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan kegiatan, sumber belajar yang harus dibutuhkan harus disiapkan terlebih dahulu. Jika saat perencanaan kebutuhan sumber belajar sudah teridentifikasi pada saat pelaksanaan tinggal mengecek apakah sumber belajar telah tersedia.

¹⁵ Ropi'ah, M.Thamrin, Marmawi, "Penggunaan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kenari", (Jurnal Program Studi Paud Fkip Untan), h.3

b. Menjelaskan Proyek

Sebelum anak-anak mengerjakan proyek yang telah ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan digarap. Hal ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek, anak lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Metode proyek ini harus dijelaskan secara global terlebih dahulu, sampai semua anak memahami proyek secara keseluruhan. Setelah penjelasan secara global, kemudian dijelaskan bagian-bagian proyek sampai hal-hal yang bersifat detail.

c. Pembagian Kelompok

Membagi anak ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat mempengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Selain itu dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada anak saat mengerjakan proyek. Pengelompokan anak juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing anak, dalam arti kelompokan siswa sejenis dalam satu kelompok. Dengan demikian, mereka dapat saling bekerja sama. Kerja sama antara anggota kelompok yang sangat penting artinya dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran dengan strategi proyek ini pada dasarnya bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kerja sama.

d. Pengerjaan Proyek

Setelah semua langkah-langkah diatas selesai dikerjakan, barulah anak mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama anak mengerjakan proyek, guru harus mengawasi dan memberi

bimbingan pada semua anak. Jika sekiranya ada hal-hal yang kurang dalam pekerjaan anak, guru dapat mengerjakannya dengan benar.¹⁶

3. Manfaat Metode Proyek

Moeslichatoen menyatakan bahwa manfaat menerapkan metode proyek untuk anak usia dini adalah:

- a. Mengembangkan pribadi yang sehat dan realisti yang memiliki ciri ciri sikap mandiri, percaya diri dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan.
- b. Metode proyek di terapkan untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan sehari-hari anak.¹⁷

Metode proyek menekankan tanggung jawab beralih dari peneliti ke anak, maka dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan membina sikap kerja sama dan interaksi sosial diantara anak-anak yang terlibat dalam proyek, agar mampu menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis. Masing-masing belajar bertanggung jawab terhadap bagian pekerjaannya. Metode proyek memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak. Etos kerja merupakan sekumpulan sikap dan kebiasaan dan melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas, dan tepat waktu.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Proyek

a. Kelebihan Metode Proyek

Keuntungan atau kelebihan dari belajar berbasisi proyek menurut Bielefeld dkk adalah sebagai berikut:

¹⁶Made Wena. *Strategi Perkembangan Inovatif Kontemporer*. (Jakarta : Bumi Askara, 2008).

¹⁷*Ibid.* 142

- 1) Meningkatkan motivasi. Laporan-laporan tertulis tentang metode proyek bahwa banyak siswa lebih tekun hingga melewati batas, dan berusaha keras dalam mencapai proyek, meningkatkan kehadiran dan mengurangi keterlambatan. Proyek juga lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lainnya.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian pada pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi siswa menekankan perlunya bagi siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya untuk pembelajaran khusus pada bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. Banyak sumber menyatakan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- 3) Meningkatkan kolaborasi. Johnson berpendapat bahwa pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktekkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi siswa, juga pertukaran informasi adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek. Teori-teori kognitif yang baru dan konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena sosial, dan bahwa siswa akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif.
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Bagian dari siswa yang independen adalah bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang kompleks, pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisir proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-

sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

b. Kekurangan Metode Proyek

- a) Kurikulum yang berlaku di negara kita saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- b) Harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlakukan.
- c) Pengorganisasian bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari peneliti, sedangkan peneliti belum siap untuk unit ini.
- d) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan topik unit yang dibatasi.¹⁸

B. Kegiatan Menganyam Untuk Anak

1. Pengertian Kegiatan Menganyam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “menganyam adalah mengatur (bilah,daun pandan, dan sebagainya) tindih-menindih dan silang-menyilang (seperti membuat tikar,bakul)”. Helda Marlina mengungkapkan “anyaman merupakan proses menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu kumpulan yang kuat dan boleh digunakan”. Sedangkan, Arifur Rohman mengungkapkan “menganyam adalah salah satu seni tradisi tertua di dunia.”¹⁹

¹⁸ Juarsih, Dirman. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014). h. 136.

¹⁹ Muhima Talfiana Ninggrum, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Di Kelompok B TK Aba Pantoloan”,h.2

Menurut Anton dan Abbas menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.²⁰

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang komplek, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam sederhana. Menganyam diajarkan dengan sangat sederhana kepada anak. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan kordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika, dan melatih konsentrasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas (*vertical*) dan pakan sebagai bagian anyam yang menjulur kesamping (*horizontal*) yang akan menyusup pada lungsi.

2. Teknik Menganyam

Menurut Basuki teknik menganyam dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:²¹

a. Teknik Anyaman Tunggal

Teknik menganyam tunggal adalah satu helai lungsi dengan menumpangkan satu helai pakan. Teknik ini cenderung teknik motif yang sangat mudah dan sederhana sehingga cocok untuk anak TK.

²⁰ Anton Gerbono dan Abbas Siregar Djarijah, *Aneka Anyaman Bambu*. Kanisius, (Yogyakarta: 2005), h. 37

²¹ Basuki Raharjo. *Seni Kerajinan Pandan*. PT. Macanan Jaya. (Klaten:2011). h.7-8

b. Teknik Anyaman Ganda Dua

Menganyam dua helai lungsi dengan menumpangkan dua helai pakan. Tekniknya sama dengan anyaman tunggal tetapi jumlah lungsi sebanyak dua buah.

c. Teknik Anyaman Ganda Tiga

Teknik yang berasal dari pengembangan dari motif anyaman tunggal dan ganda, dengan teknik anyaman ganda tiga, setiap lungsi sejumlah tiga helai.

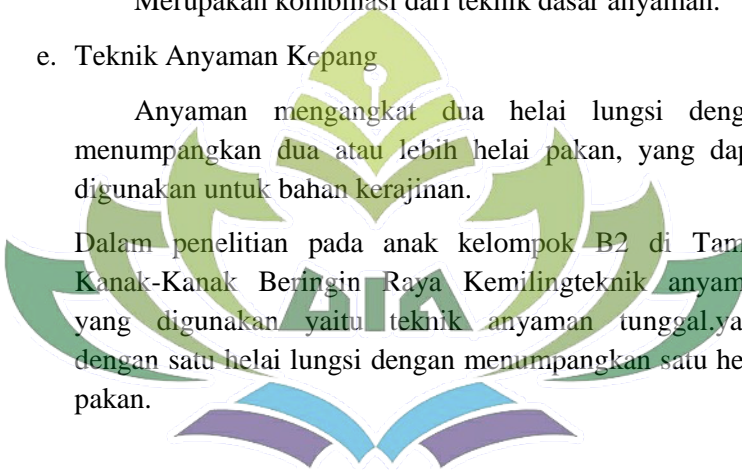
d. Teknik Anyaman Peta Silang

Merupakan kombinasi dari teknik dasar anyaman.

e. Teknik Anyaman Kepang

Anyaman mengangkat dua helai lungsi dengan menumpangkan dua atau lebih helai pakan, yang dapat digunakan untuk bahan kerajinan.

Dalam penelitian pada anak kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Beringin Raya Kemiling teknik anyaman yang digunakan yaitu teknik anyaman tunggal, yaitu dengan satu helai lungsi dengan menumpangkan satu helai pakan.



DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan Terjemahannya* Diponegoro: Bandung 2005.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Moeslichantoen,*Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta,2014

Novan Andi Wijayani dan Barawi,*Format PAUD*, (Yogyakarta: Arruzz Media,2012),

Mansyur,*Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),h.88

Email Salim dkk,*Mengembangkan Kreativitas*,(Jakarta: Pustaka Populer, 2001)

metode proyek merupakan Proyek merupakan suatu tugas terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari

Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Depdiknas, (Jakarta: 2005), h.119

Anton Gerbono dan Abbas Siregar Djarijah, *Aneka Anyaman Bambu*. Kanisius, (Yogyakarta: 2005),

Yeni Rachmawati, *Strategi pengembangan Kretivitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana,2011), h.13

Muhhamad Asrory, Psikologi pembelajaran,(Bandung : Wacana Prima 2008) h.61

Utami Munandar, *mengembangkan bkat dan kreativitas anak*, (Jakarta: rineka Cipta,2012) , h.95

Hhttp// ramlimpd.blgokspot .com /2010/09/kreativitas –anak kurang dapat-dilihat-dari.html diakses pada tagal 14 mei 2018

Hhttp// ramlimpd.blgokspot .com /2010/09/kreativitas –anak kurang dapat-dilihat-dari.html diakses pada tagal 14 mei 2018

Timbina Potensi, Pedoman Tehnik Penyelenggaraan kelompok Bermain, (Bandung :2011) h.248

Elizabeth B Hurlok, Perkembangan Anak , (Jakarta : Erlanngga, 1978)

Andang Ismail , Op. Cit , H 127-128

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012)

Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Ropi'ah, M.Thamrin, Marmawi, Penggunaan Metode Proyek Dalam MengembangkanKemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kenari, Program Studi Paud Ekip Untan, (Diunduh 07 Maret 2018 dari <http://ejournal.unp.ac>),

Made Wena, *Strategi Perkembangan Inovatif Kontemporer*, (Jakarta : Bumi Askara, 2008).

Juarsih, Dirman, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2014), h. 136.

Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Depdiiknas, (Jakarta: 2005)

Anton Gerbono dan Abbas Siregar Djarijah, *Aneka Anyaman Bambu*. Kanisius, (Yogyakarta: 2005), h. 37

Basuki Raharjo, *Seni Kerajinan Pandan*. PT. Macanan Jaya, (Klaten:2011), h.7-8

Evan Sukardi., *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka, (Jakarta: 2008)

Marta Christianti Nugraha. (TT). *Bab IV Menganyam untuk AUD*. Diakses

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/MarthaChristianti,M.Pd./BabVI.Tt.pdf> pada tanggal 2 Februari 2018

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Yin, Robert K. *Case Study Research And Applications: Design And Methods*. Sage Publications, 2017

Bogdan Taylor, And Sari Knopp Bilklen, *Qualitative Research For Education*. (1992

